

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dalam penelitian ini berupa simpulan dan saran. Penelitian ini mengkaji kesadaran morfologi khususnya pada level afiksasi anak usia dini pada dua sekolah TK di Bandung Tengah. Bab sebelumnya telah mengemukakan hasil temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan atas hasil akhir temuan tersebut. Selanjutnya, dalam bab ini akan dipaparkan gambaran temuan kesadaran morfologi khususnya pada level afiksasi yang diungkapkan melalui hasil penghitungan statistik yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample T-Test* dan uji sampel berpasangan Ditunjang pula dengan data bahasa hasil wawancara kepada guru dengan tujuan memotret kesadaran morfologis anak melalui opini guru mengenai pengajaran baca dan tulis terhadap perkembangan morfologi anak.

5.1 Simpulan

Seperti telah diungkapkan pada bab pendahuluan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengungkap mengenai kesadaran morfologi anak usia dini khususnya level afiksasi beserta pengaruh mengajarkan baca dan tulis terhadap kesadaran morfologis anak usia dini. Data bahasa yang digunakan adalah data bahasa anak berusia 4-6 tahun yang berasal dari hasil unjuk kerja yang dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Serta, data bahasa penunjang berasal dari opini guru mengenai pengaruh pengajaran baca dan tulis terhadap kesadaran morfologi anak usia dini.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian diperoleh informasi akhir melalui hitung statistik secara tiga tahap *pretest* dan *posttest* yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample T-Test*, Hasil uji perbedaan *pretest* anak dalam menganalisis kata berimbuhan didapatkan $0,197 > 0,05$ dan hasil uji perbedaan *posttest* anak dalam menganalisis kata berimbuhan didapatkan $0,734 >$

0,05 yang artinya untuk taraf signifikansi 5% tidak mengalami peningkatan kemampuan anak dalam menganalisis kata berimbuhan pada kedua kelas.

Hasil uji kesamaan *pretest* anak dalam memanipulasi kata dasar menjadi kata berimbuhan didapatkan $0,413 > 0,005$ dan hasil uji perbedaan $0,932 > 0,05$ sehingga H_0 diterima artinya untuk taraf signifikansi 5% tidak terjadi peningkatan kesadaran morfologis anak usia dini.

Melihat hasil uji kesamaan atau uji perbedaan melalui *pretest* dan *posttest* tetap tidak terdapat perbedaan rata-rata dan tetap tidak terjadi peningkatan rata-rata secara signifikan terhadap kedua kelas. Hal tersebut seolah mempertegas, jika tidak terdapat pengaruh pengajaran baca dan tulis terhadap kesadaran morfologis anak usia dini, khususnya dalam menganalisis dan memanipulasi elemen morfemis kata pada level afiksasi.

Selain memaparkan hasil olah data berdasarkan hitung statistik, peneliti juga menampilkan hasil data bahasa asli yang digunakan sebagai dasar penghitungan statistik. Hal tersebut ditampilkan sebagai bukti seberapa banyak siswa yang mampu menganalisis dan memanipulasi elemen morfemis kata pada level afiksasi. Dua hasil uji yang dilakukan terhadap masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua uji tersebut berupa tes analisis kata dan tes manipulasi kata dasar menjadi kata berimbuhan. Hasil tes menganalisis kata berimbuhan yang didapatkan dalam *pretest* TK A rata-rata jawaban benar siswa sebanyak 9 siswa atau 51% dan *posttest* sebanyak 10 siswa atau 58% yang mampu menganalisis kata berimbuhan dengan benar, sedangkan *pretest* di TK B rata-rata siswa yang menjawab benar sebanyak 8 siswa atau 48% dan *posttest* TK B sebanyak 12 siswa atau 71% siswa yang mampu menganalisis kata berimbuhan. Hasil tes memanipulasi kata dasar menjadi kata berimbuhan didapatkan dalam *pretest* TK A sebanyak 29 kata yang muncul dan dalam *posttest* sebanyak 35 kata yang muncul. Sementara itu, pada *pretest* TK B menghasilkan kata yang berhasil dimanipulasi sebanyak 28 kata dan dalam *posttest*

menghasilkan kata yang berhasil dimanipulasi sebanyak 31 kata. Artinya TK A lebih banyak kata yang berhasil dimanipulasi, dibandingkan dengan TK B

Opini guru digunakan sebagai penunjang data kualitatif dalam penelitian ini, melalui opini guru peneliti mendapatkan data tambahan mengenai gambaran kesadaran morfologis anak pada dua TK di Bandung. Opini guru dianalisis berdasarkan teori Abelson (2012) yang menyebutkan, terdapat tiga unsur pembentuk opini yaitu 1) *belief*, 2) *attitude*, dan 3) *perception*. akar dari opini adalah persepsi yang ditentukan oleh empat faktor, yaitu 1) latar belakang, 2) pengalaman masa lalu, 3) nilai yang dianut, dan 4) berita yang berkembang. Hasil wawancara dengan empat guru guna mengetahui opini masing-masing guru terhadap pengaruh pengajaran baca dan tulis terhadap peningkatan kesadaran morfologi anak khususnya level afiksasi. Maka, diperoleh inti opini dari keempat guru tersebut adalah ketidaksetujuan mereka dalam mengajarkan baca dan tulis sedari dini dalam rangka meningkatkan kesadaran morfologi anak khususnya pada level afiksasi, jikalau pun ada yang tetap mengajarkan semata-mata hanya untuk memenuhi tuntutan orang tua dan sekolah lanjutan yang mengharuskan anak untuk bisa membaca dan menulis.

5.2 Saran

Penelitian ini telah memaparkan dan menunjukkan hasil kesadaran morfologis anak usia dini khususnya level afiksasi di dua sekolah TK Bandung Tengah. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengkaji kesadaran lanjutan yaitu sintaksis atau bahkan hingga tataran pragmatik. Karena, pada saat peneliti mengambil data bahasa di kedua sekolah TK kesadaran sintaksis dan pragmatik amat erat kaitannya dengan kesadaran morfologi. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan lebih banyak lagi jumlah sampel dan lebih tersebar lagi berasal dari berbagai daerah, agar lebih beragam dan komprehensif dalam penelitian kesadaran morfologis anak usia dini.

Selain itu, hasil temuan penelitian juga tidak dapat digeneralisasikan karena hanya dilakukan pada usia 4-6, peneliti selanjutnya mungkin bisa fokus pada umur tertentu. Pemilihan TK pun dapat dari aspek lain tidak hanya pengajaran membaca dan menulis. Karena, berdasarkan penelitian Hoff (2006) terdapat 11 faktor penyebab kesadaran linguistik dan lebih khususnya kesadaran morfologi. Mungkin, penelitian lain bisa berdasar pada satu diantara 11 faktor lainnya. Sehingga, nantinya akan menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih beragam dan komprehensif mengenai kesadaran morfologi terhadap anak usia dini.

Saran yang lainnya perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya adalah pemilihan kata dan gambar sebagai bahan yang dijadikan instrumen lebih diperhatikan lagi, dari segi kemudahan dan keseringan penggunaan dalam kehidupan anak sehari-hari, agar data yang didapatkan lebih menggambarkan kesadaran morfologis anak usia dini.